

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Telah banyak penelitian yang menjelaskan tentang pengungkapan *internet financial reporting*, beberapa penelitian yang menjelaskan tentang pengungkapan *internet financial reporting* antara lain adalah :

2.1.1 **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan *Internet Financial Reporting***

Menurut penelitian Luciana (2008) yang telah meneliti pengaruh profitabilitas terhadap *internet financial reporting* menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *internet financial reporting* penelitian ini selaras dengan penelitian Arum dan Ayu (2013), serta Abdul (2012) mereka menyatakan semakin tinggi profit yang dihasilkan oleh perusahaan akan semakin tinggi pula pengungkapan *internet financial reporting* karena perusahaan dengan profit yang tinggi cenderung akan menginformasikan ke dalam *website* karena perusahaan ingin menarik investor dengan menunjukkan profit yang tinggi. Akan tetapi penelitian ini tidak di dukung dengan penelitian Linda (2009), Mellisa dan Soni (2012), Hanny dan Anis (2007) yang menyatakan dalam penelitian mereka profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *internet financial reporting* karena kondisi keuangan perekonomian yang kurang stabil, banyak perusahaan yang profitabilitasnya menurun sehingga informasi

mengenai profitabilitas kurang diperhatikan oleh perusahaan dalam pelaporan keuangannya.

2.1.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Internet Financial Reporting*

Menurut penelitian Luciana (2008) yang telah meneliti pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *internet financial reporting* menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *internet financial reporting* penelitian ini didukung dengan penelitian Linda (2009), Arum dan Ayu (2013), Mellisa dan Soni (2012), Abdul (2012), Hanny dan Anis (2007) serta Hanifa dan Rashid (2005) mereka menyatakan bahwa semakin tinggi ukuran perusahaan semakin tinggi pula pengungkapan terhadap *internet financial reporting* hal ini dikarenakan perusahaan yang besar cenderung memiliki biaya agensi yang besar untuk melaporkan laporan keuangannya karena perusahaan besar biasanya memiliki banyak investor maka perusahaan akan mencetak lebih banyak laporan dan memberikannya kepada investor. Biaya agensi dapat diturunkan yaitu dengan cara melakukan pengungkapan *internet financial reporting*, dengan cara itu perusahaan dapat memberikan informasi tentang perusahaan dengan lebih mudah, cepat dan murah. Perusahaan besar juga cenderung memberikan informasi bagi para pengguna atau investor tentang kondisi perusahaan baik informasi berupa keuangan atau non keuangan.

2.1.3 Pengaruh *Leverage* Terhadap Pengungkapan *Internet Financial Reporting*

Menurut penelitian penelitian, Hanifa dan Rashid (2005), Hanny dan Anis (2007) mereka menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap

pengungkapan *internet financial reporting* hal ini dikarenakan perusahaan akan memberikan informasi lebih tepat waktu untuk mengurangi kecurigaan para kreditur tentang kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya sehingga perusahaan mengungkapkan kewajibannya dalam *website* perusahaan. Hasil hal ini tidak didukung dengan Arum dan Ayu (2013) yang telah meneliti pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan *internet financial reporting* menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *internet financial reporting* hal ini didukung dengan penelitian Abdul (2012), Mellisa dan Soni (2012), Luciana (2008) mereka menyatakan bahwa semakin tinggi *leverage* semakin rendah pengungkapan *internet financial reporting*. Hal ini dikarenakan terdapat indikasi bahwa semakin tinggi *leverage* maka semakin tinggi risiko yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga perusahaan cenderung untuk tidak mengungkapkan dalam *website* perusahaan.

2.1.4 Pengaruh Umur *Listing* Terhadap Pengungkapan *Internet Financial Reporting*

Menurut penelitian Hanny dan Anis (2007) yang telah meneliti pengaruh umur *listing* terhadap pengungkapan *internet financial reporting* menyatakan bahwa umur *listing* berpengaruh terhadap pengungkapan *internet financial reporting* karena perusahaan yang lebih lama *listing* cenderung akan membeikan informasi keuangan yang lebih banyak dibanding perusahaan yang baru saja *listing* sebagai bagian dari praktik akuntabilitas yang ditetapkan oleh BAPEPAM. Hasil hal ini tidak didukung dengan penelitian Mellisa dan Soni (2012) mereka menyatakan bahwa umur *listing* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *internet financial reporting* hal ini dikarenakan perusahaan yang

telah lama *listing* tidak menjadi jaminan bahwa perusahaan akan memiliki sumber daya manusia yang kompeten dalam hal teknologi pengungkapan *internet financial reporting*. Banyak perusahaan yang memiliki *website* tidak menyajikan laporan keuangan didalam *website* tersebut.

2.1.5 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Pengungkapan *Internet Financial Reporting*

Menurut penelitian Riduan (2005) yang telah meneliti pengaruh kepemilikan manajerial terhadap *internet financial reporting* menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap pengungkapan *internet financial reporting* hal ini didukung dengan teori agensi yang menjelaskan bahwa eksistensi kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan akan berpengaruh menurunkan biaya agensi dan mampu menyelaraskan kepentingan antara manajemen dengan para pemegang saham lainnya. Oleh karena itu, semakin besar kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen maka dapat menurunkan perilaku *opportunistic* yang dilakukan manajemen karena mereka juga bertindak sebagai bagian dari para pemegang saham bukan demi kepentingan pribadi. Hasil penelitian ini tidak didukung dengan penelitian Dara dan Sari (2012) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *internet financial reporting* hal ini dikarenakan kepemilikan manajerial pada perusahaan Indonesia hanya tiga persen saja, dan dianggap tidak dapat menghilangkan konflik kepentingan antara manajer dan pemilik.

Manajer yang mementingkan kepentingan pribadi masih tidak sejalan dengan kepentingan pemilik, sehingga manajer masih berperilaku *oportunistik* tidak dapat dikurangi. Oleh karena itu, karena persentase kepemilikan manajerial masih sangat rendah pada perusahaan Indonesia dan tidak bisa mempengaruhi kebijakan pengungkapan *internet financial reporting*.



Tabel 2.1

Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

Peneliti	Topik	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1. Luciana Spica (2008)	Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, <i>leverage</i> terhadap IFR	Variabel Dependen : 1. <i>Internet Financial Reporting</i> Variabel Independen : 1. Ukuran Perusahaan 2. Profitabilitas 3. <i>Leverage</i> .	Variabel Independen : 1. Struktur kepemilikan pihak luar 2. Periode tahun penelitian 3. Sektor yang digunakan	Ukuran perusahaan, profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap IFR sedangkan <i>leverage</i> tidak berpengaruh
2. Linda Agustina (2009)	Pengaruh ukuran perusahaan, Profitabilitas terhadap IFR	Variabel Dependen : 1. <i>Internet Financial Reporting</i> Variabel Independen : 1. Ukuran Perusahaan 2. Profitabilitas	Variabel Independen : 1. Tipe Industri 2. Umur Perusahaan 3. Kepemilikan Saham Publik 4. Periode tahun penelitian 5. Sektor yang digunakan	Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh terhadap IFR sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh
3. Arum Prastiwi, Ayu Puspitaningrum (2013)	Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, <i>leverage</i> terhadap IFR	Variabel Dependen : 1. <i>Internet Financial Reporting</i> Variabel Independen : 1. Ukuran Perusahaan 2. Profitabilitas 3. <i>Leverage</i>	Variabel Independen : 1. Tipe Industri 2. Periode tahun penelitian	Ukuran perusahaan, profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap IFR sedangkan <i>leverage</i> tidak berpengaruh
4. Dara Puspitaningrum, Sari Atmini (2012)	Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap IFR	Variabel Dependen : 1. <i>Internet Financial Reporting</i> . Variabel Independen : 1. Kepemilikan Manajerial	Variabel Independen : 1. Komisaris Independen, 2. Karakteristik Komite Audit 3. Periode tahun penelitian 4. Sektor yang digunakan	Kepemilikan manajerial tidak mempunyai pengaruh terhadap IFR

5. Mellisa Prasetya, Soni Agus (2012)	Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, <i>leverage</i> terhadap IFR	Variabel Dependen : 1. <i>Internet Financial Reporting</i> Variabel Independen: 1. Ukuran Perusahaan 2. Profitabilitas 3. <i>Leverage</i> .	Variabel Independen: 1. Likuiditas 2. Umur Listing 3. Periode tahun penelitian 4. Sektor yang digunakan	Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh terhadap IFR sedangkan profitabilitas, <i>leverage</i> tidak berpengaruh
6. Hanny Sri, Anis Chairiri (2007)	Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, <i>leverage</i> , umur <i>listing</i> terhadap IFR	Variabel Dependen : 1. <i>Internet Financial Reporting</i> Variabel Independen : 1. Profitabilitas 2. Ukuran Perusahaan 3. <i>Leverage</i> . 4. Umur <i>Listing</i>	Variabel Independen : 1. Likuiditas 2. Jenis Industri 3. Reputasi Auditor 4. Periode yang digunakan 5. Sektor yang digunakan	Ukuran perusahaan, <i>leverage</i> , umur <i>listing</i> mempunyai pengaruh terhadap IFR sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh
7. Riduan Abdilah (2015)	Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap IFR	Variabel Dependen : 1. <i>Internet Financial Reporting</i> Variabel Independen 1. Kepemilikan Manajerial.	Variabel Independen : 1. Kepemilikan <i>Blockholder</i> 2. Kinerja Keuangan 3. Periode tahun penelitian 4. Sektor yang digunakan	Kepemilikan manajerial mempunyai pengaruh terhadap IFR
8. Hanifa dan Rashid (2005)	Pengaruh ukuran perusahaan, <i>leverage</i> terhadap IFR	Variabel Dependen : 1. <i>Internet Financial Reporting</i> Variabel Independen : 1. Ukuran Perusahaan 2. <i>Leverage</i>	Variabel Independen : 1. Pertumbuhan Perusahaan 2. Kinerja Perusahaan 3. Kepemilikan Saham Asing 4. Periode tahun penelitian 5. Sektor yang digunakan	Ukuran perusahaan, <i>leverage</i> mempunyai pengaruh terhadap IFR

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori *Signalling*

Menurut Brigham dan Houston (2006 : 40) teori *signalling* adalah suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan sinyal kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang suatu prospek perusahaan. Sinyal yang diberikan perusahaan berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain. Pada kerangka teori sinyal disebutkan bahwa dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara manajer perusahaan dengan pihak luar, hal ini disebabkan karena manajer perusahaan mengetahui lebih banyak informasi mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar.

Teori *signalling* menjelaskan manajer akan memberikan informasi melalui laporan keuangan yang menyatakan bahwa mereka menerapkan kebijakan konservatisme akuntansi yang akan menghasilkan laba yang lebih berkualitas karena prinsip ini mencegah perusahaan melakukan tindakan membesar-besarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aset yang tidak *overstate*. Teori *signalling* juga dapat membantu perusahaan (agen), pemilik (prinsipal), dan pihak luar perusahaan dalam memberikan informasi laporan keuangan untuk memastikan pihak-pihak yang berkepentingan dalam meyakini keandalan informasi keuangan yang telah disampaikan oleh pihak perusahaan (agen).

Menurut Lang dan Lundholm (1993) menyatakan terdapat persepsi umum bahwa manajemen pada perusahaan yang memiliki kinerja baik akan lebih terbuka dengan informasi daripada manajemen pada perusahaan yang berkinerja buruk. Berdasarkan teori *signalling*, pada situasi demikian manajemen semakin giat untuk meningkatkan keyakinan pemegang saham dan mendukung kontrak-kontrak manajemen. Malone, *et al.*, (1993) dalam Oyelere, *et al.*, (2003) pada teori *signalling* telah menunjukkan adanya perbedaan-perbedaan industri dalam pengungkapan informasi keuangan pada *website* perusahaan, hal ini dimungkinkan berbeda karena pada setiap industri yang memiliki teknologi tinggi ingin menunjukkan kesadaran teknologi mereka yaitu dengan memberikan informasi yang lebih luas pada *website* perusahaan, dengan pengungkapan informasi yang lebih luas perusahaan dapat memberikan sinyal yang lebih banyak kepada publik mengenai kondisi perusahaan.

Hubungan antara teori *signalling* dengan variabel dalam penelitian ini, yaitu dapat membantu pihak perusahaan (agen), pemilik (prinsipal), dan pihak luar perusahaan untuk mengurangi asimetri informasi dengan menghasilkan kualitas informasi laporan yang andal dan akurat.

2.2.2 Pengungkapan Wajib (*Mandatory Disclosure*)

Pengungkapan wajib atau *mandatory disclosure* merupakan pengungkapan yang bersifat wajib dilakukan oleh perusahaan dalam mengungkapkan informasi yang berkaitan dengan aktivitas dan kondisi serta peungkapan pelaporan keuangan dan non keuangan perusahaan secara riil yang diatur dalam peraturan hukum.

Peraturan yang mengatur tentang pengungkapan informasi telah dikeluarkan melalui Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep-431/BL/2012 dalam pasal 3 menyatakan bahwa :

“emiten atau perusahaan publik yang telah memiliki laman (*website*) sebelum berlakunya peraturan ini, wajib memuat laporan tahunan pada laman (*website*) tersebut. Bagi emiten atau perusahaan yang belum memiliki laman (*website*), maka dalam jangka waktu satu tahun sejak berlakunya peraturan ini, emiten atau perusahaan publik dimaksud wajib memiliki laman (*website*) yang memuat laporan keuangan”.

2.2.3 Pengungkapan Sukarela (*Voluntary Disclosure*)

Pengungkapan sukarela atau *voluntary disclosure* adalah pengungkapan dilakukan diluar peraturan yang sudah ada atau pengungkapan yang belum diwajibkan oleh standar akuntansi maupun peraturan badan pengawas, sehingga tidak semua perusahaan melakukan pengungkapan informasi bagi para pengguna baik itu pengungkapan berupa informasi keuangan atau non keuangan.

Pengungkapan sukarela hanya dilakukan tergantung pada kebutuhan emiten atau perusahaan dalam memberikan informasi bagi para pengguna informasi. Manajemen berusaha untuk mengungkapkan informasi yang bersifat privat yang menurut pertimbangannya sangat diminati oleh investor dan pemegang saham, khususnya apabila informasi tersebut merupakan informasi yang baik (*good news*).

2.2.4 Internet Financial Reporting

Perkembangan teknologi dimasa modren sangat berkembang pesat salah satu perkembangan teknologi adalah internet dengan adanya teknologi internet diharapkan dapat membantu dalam meringankan pekerjaan. Terutama

bagi perusahaan, sebaiknya perusahaan dapat memanfaatkan kemajuan teknologi internet untuk membantu dalam pelaporan keuangan perusahaan dengan memanfaatkan *website* sebagai media pengungkapan informasi. Teknologi internet akan memudahkan dalam pelaporan keuangan bagi perusahaan, pelaporan keuangan yang dulu dicetak kini dapat di sebar luaskan dan di berikan kepada pengguna melalui *website* perusahaan dengan biaya yang rendah, dan dapat di distribusikan secara cepat. *Internet Financial Reporting* adalah sebuah pengungkapan pelaporan informasi yang menggunakan media internet untuk memberikan informasi yang luas bagi perusahaan ataupun instansi lainnya. Banyak perusahaan yang telah menata ulang *websitenya* hal ini digunakan sebagai penyebaran informasi keuangan (Marston dan Polie, 2004).

Ettredge, *et al.*, (2001) menyatakan bahwa *internet financial reporting* dapat membantu perusahaan dalam menyebarluaskan informasi mengenai keunggulan-keunggulan perusahaan yang merupakan sinyal positif perusahaan untuk menarik investor. Dapat dikatakan, *internet financial reporting* merupakan sarana dalam memberikan sinyal positif perusahaan kepada publik, terutama investor. Dalam penyajian laporan keuangan melalui *website* terdapat tiga cara, yaitu :

1. Membuat duplikat dari laporan keuangan yang telah dicetak ke dalam format *electronic paper*.
2. Mengkonversi laporan keuangan ke dalam format HTML.
3. Meningkatkan pencantuman laporan keuangan melalui *website* sehingga dapat dengan mudah diakses oleh pihak yang berkepentingan.

Internet Financial Reporting memiliki beberapa keuntungan antara lain :

1. Menawarkan solusi biaya rendah bagi investor, memudahkan dalam mengakses informasi perusahaan. Sedangkan bagi perusahaan, dapat mengurangi biaya dalam mencetak laporan dan mengirim informasi perusahaan kepada investor. Menawarkan ketepatan waktu dalam memberikan informasi sehingga informasi lebih relevan karena tepat waktu.
2. Sebagai media komunikasi massa dalam laporan perusahaan. Informasi dapat diakses lebih luas oleh pengguna daripada media komunikasi yang lama dapat mengembangkan jumlah investor karena tidak ada batasan wilayah.
3. Menawarkan informasi keuangan dalam berbagai format yang memudahkan dan bisa didownload Hanifa dan Rashid (2005). Dalam bentuk *Adobe Acrobat format dalam portable document format (PDF), HTML (Hypertext Markup Language), Excel, XBRL*.

Williams dan Ho (1999) dalam Oyelere, *et al.*, (2003) telah membandingkan pelaporan keuangan yang diungkapkan dalam *website* perusahaan di Australia, Singapura, Malaysia dan Hongkong. Dari hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa perusahaan-perusahaan di Australia dan Singapura lebih banyak memberikan informasi keuangan perusahaan melalui media *internet financial reporting* daripada melalui *annual reports*, sedangkan di Malaysia dan Hongkong, pengungkapan laporan keuangan disajikan melalui media *internet financial reporting* dan *paper based reporting* menunjukkan hasil secara seimbang.

Internet Financial Reporting dapat diukur dengan menggunakan indeks pelaporan yang terdiri dari empat komponen yaitu isi/*content*, ketepatanwaktuan/*timelines*, pemanfaatan teknologi, dan dukungan pengguna/*user support*.

1. Isi (*content*), kategori ini berisi komponen informasi keuangan seperti laporan laporan laba/rugi, laporan posisi keuangan (neraca), laporan arus kas dan laporan perubahan posisi keuangan yang diungkapkan dalam bentuk HTML memiliki skor lebih tinggi dibandingkan dalam format PDF, karena informasi dalam bentuk HTML memudahkan pengguna informasi untuk mengakses informasi keuangan tersebut menjadi lebih cepat. Pengungkapan dengan menggunakan *internet financial reporting* akan lebih memudahkan dibandingkan dengan menggunakan manual karena dapat menurunkan biaya yang akan dikeluarkan dalam pelaporan.
2. Ketepatan waktu (*timeliness*), kategori ini menjelaskan ketika perusahaan dapat menyajikan palaporan informasi tepat waktu, maka semakin tinggi indeksnya. Dibandingkan dengan pelaporan yang masih bersifat manual dengan menggunakan pengungkapan *internet financial reporting* pengungkapan lebih tepat waktu karena tidak membutuhkan waktu yang lama dalam memberikan laporan.
3. Pemanfaatan teknologi, pada komponen ini terkait dengan pemanfaatan teknologi yang tidak dapat disediakan oleh media laporan cetak serta penggunaan media teknologi multimedia, *analysisist tools* (contohnya, *excel's pivot table*), fitur-fitur lanjutan (seperti Implementasi "*intelligent agent*" atau XBRL).
4. Dukungan pengguna (*user support*), indeks *website* perusahaan akan semakin tinggi jika mengimplementasikan secara dilakukan optimal semua sarana dalam *website* perusahaan seperti: media pencarian dan navigasi/*search and navigation tools* (seperti FAQ, *link to home page*, *site map*, *site search*).

Penggunaan teknologi seperti ini tidak akan ditemukan dalam pelaporan yang masih menggunakan media cetak.

2.2.5 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam periode tertentu (Sofyan, 2010 : 304). Teori sinyal menyatakan bahwa ketika perusahaan menunjukkan *performance* yang bagus, manajemen akan memiliki dorongan yang kuat dalam menyebarluaskan informasi perusahaan terutama informasi keuangan untuk meningkatkan kepercayaan investor (Malone, *et al.*, 1993 dalam Oyelere, *et al.*, 2003). Perusahaan yang memiliki kinerja buruk cenderung menghindari penggunaan teknik pelaporan seperti *internet financial reporting* karena perusahaan berusaha untuk menyembunyikan *badnews*. Berbeda dengan perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi, mereka menggunakan teknik pelaporan *internet financial reporting* untuk membantu perusahaan menyebarluaskan *goodnews*.

Perusahaan dengan profitabilitas tinggi akan menarik perhatian investor dengan pelaporan keuangan yang lebih lengkap dan luas seperti dengan menggunakan *internet financial reporting* atau *Conference Calls* (Frankel, *et al.*, 1999 dalam Debreceny, *et al.*, 2002). Perusahaan yang memperoleh laba tinggi akan cenderung tepat waktu menyampaikan laporan keuangannya dan sebaliknya jika mengalami rugi. Menurut penelitian Luciana (2008) perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung untuk mengungkapkan lebih banyak mengenai informasi profitabilitas perusahaannya karena perusahaan ingin menunjukkan kepada publik dan *stakeholders* bahwa perusahaan memiliki tingkat

profitabilitas yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan lain pada industri yang sama, sehingga para *stakeholders* dapat menilai posisi persaingan perusahaan.

Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan salah satu indikator yaitu (ROA) pengembalian atas aset. Dengan membandingkan laba perusahaan bersih (*net income*) dengan total aset, *Return on Asset* (ROA) dapat diukur dengan:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset Perusahaan}}$$

Berikut ilustrasi yang dapat dijelaskan :

	PT. Jakarta Setiabudi Internasional Tbk.
Laba Bersih	Rp. 211.003.762.000
Total Aset	Rp. 3.671.502.471.000
ROA	5,747%

Berdasarkan ilustrasi dapat diketahui hasil perhitungan tersebut dihitung dengan menggunakan satuan persen, dengan melihat laba bersih dibagi dengan total aset. Hasil tersebut menunjukkan seberapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari total aset (Sofyan, 2010 : 305).

2.2.6 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan indikator yang menunjukkan seberapa besar kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut Sugiarto (2009:121) ukuran perusahaan memiliki dua peran, yang pertama yaitu memiliki dampak berbeda dalam pengambilan keputusan perusahaan mengenai peran pendanaan, kedua pada ukuran perusahaan yang besar cenderung akan sulit mengalami

kebangkrutan. Ukuran perusahaan diketahui dari besar atau kecilnya yang dimiliki perusahaan melalui total aset perusahaan. Pada teori agensi telah menyatakan bahwa perusahaan besar biasanya memiliki biaya agensi yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan kecil (Jensen dan Meckling, 1976).

Tingginya biaya agensi dikarenakan perusahaan besar memiliki pemegang saham dengan jumlah banyak dan tersebar luas, biaya agensi tersebut merupakan biaya cetak dan biaya pengiriman lamporan keuangan yang akan diberikan kepada pihak-pihak yang dituju oleh perusahaan (Oyelere *et al.*, 2003). Salah satu cara untuk mengurangi biaya agensi yaitu dengan cara mengungkapkan informasi melalui *internet financial reporting*. Beberapa penelitian yang menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *internet financial reporting* adalah penelitian seperti (Ismail, 2002) dan (Luciana, 2008).

Perusahaan besar cenderung akan mengungkapkan informasi lebih banyak untuk mengurangi biaya agensi yang dimiliki. Marston dan Poley (2004) Perusahaan besar merupakan entitas yang lebih banyak disorot oleh pasar maupun publik secara umum. Perusahaan besar cenderung akan mengungkapkan lebih banyak informasi yang merupakan upaya dalam mewujudkan akuntabilitas publik. Perusahaan besar juga memiliki sumber daya yang lebih besar dan memiliki tingkat kompleksitas yang tinggi, sehingga akan menarik banyak investor serta memudahkan investor untuk mengetahui lebih banyak informasi perusahaan dan memudahkan dalam membuat keputusan investasi yang lebih efektif.

Perusahaan besar juga lebih mudah untuk diawasi kegiatannya di pasar modal dan di lingkungan sosial pada umumnya, sehingga akan memberi tekanan

pada pihak manajemen untuk melakukan pengungkapan yang lebih lengkap dan luas dalam *website* perusahaan (Marston dan Polei, 2004). Pada penelitian Ashbaugh *et al.*, (1999) mencatat bahwa dalam skala ekonomi menunjukkan bahwa perusahaan besar akan cenderung mengungkapkan informasi laporan keuangan pada *website* perusahaan. Hal ini dikarenakan jaringan distribusi yang lebih kompleks biasanya terdapat pada perusahaan-perusahaan besar yang membutuhkan sistem informasi manajemen dan database sebagai pengendalian manajemen. Ukuran perusahaan dapat di ukur dengan melihat jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan. Berikut ilustrasi yang dapat di jelaskan :

Ukuran Perusahaan = \ln Jumlah Aset

	PT. Jakarta Setiabudi Internasional Tbk.
Total Aset	Rp. 3.671.502.471.000
Ukuran Perusahaan	28,9316

Berdasarkan ilustrasi dapat diketahui hasil perhitungan tersebut dihitung dengan menggunakan satuan rupiah dengan melihat total aset yang dimiliki perusahaan yang kemudian dihitung dengan menggunakan Logaritma Natural. Hasil tersebut menunjukkan seberapa besar ukuran perusahaan yang diketahui dari nilai total aset

2.2.7 *Leverage*

Leverage merupakan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka panjang atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi (Sofyan, 2010 : 303). Perusahaan yang memiliki proporsi hutang lebih besar dalam struktur permodalannya akan memiliki biaya agensi yang lebih tinggi pula. Oleh karena itu, pada perusahaan yang memiliki *leverage* tinggi akan

memiliki kewajiban yang lebih tinggi dalam memenuhi kebutuhan informasi kreditur jangka panjang.

Salah satu cara dalam mengurangi biaya agensi serta konflik kepentingan yang muncul yaitu dengan cara melakukan pengungkapan informasi yang lebih dengan melakukan praktik pengungkapan informasi melalui *website* perusahaan atau *internet financial reporting*. Menurut Jansen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa manajer cenderung akan memberikan informasi yang positif untuk menutupi kekurangan perusahaan. Hal ini menyatakan bahwa manajer dapat menyampaikan informasi-informasi positif perusahaan untuk “mengaburkan” pemegang saham dan perhatian kreditur agar mereka tidak terlalu fokus pada *leverage* perusahaan yang tinggi.

Jensen dan Meckling (1976) dalam Zuhrotun (2006) menyatakan adanya penerbitan surat hutang akan mendorong para manajer dalam meyakinkan kreditur bahwa perusahaan akan dapat membayar hutang obligasi yang dimiliki melalui pengungkapan informasi mengenai rencana perusahaan untuk melakukan investasi dan akan memberikan ekspansi imbal balik yang tinggi pula sehingga dapat menutup hutang perusahaan. *Leverage* dapat dilihat dari sejauh mana modal dapat menutupi hutangnya, *leverage* dapat diukur dengan :

$$Leverage = \frac{\text{hutang}}{\text{modal (ekuitas)}} \times 100\%$$

Berikut ilustrasi yang dapat di jelaskan :

	PT. Jakarta Setiabudi Internasional Tbk.
Total Hutang	Rp. 1.201.114.456.000
Modal	Rp. 2.470.388.015.000
<i>Leverage</i>	48,620%

Berdasarkan ilustrasi dapat diketahui hasil perhitungan tersebut dihitung dengan menggunakan satuan persen, dengan melihat total hutang dibagi dengan modal (ekuitas). Hasil tersebut menunjukkan sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang dari pihak luar (Sofyan, 2010 : 303).

2.2.8 Umur *Listing*

Menurut UU Pasar Modal No 8 tahun 1995 dalam Hanny dan Anis (2007) menjelaskan bahwa perusahaan yang akan *listing* dan yang telah *listing* memiliki kewajiban untuk melakukan pelaporan keuangan. Menurut Arum (2013) perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia akan memberikan pelaporan keuangan yang lebih lengkap dan transparan dibanding dengan perusahaan-perusahaan yang belum terdaftar Bursa Efek Indonesia. Alasannya, perusahaan-perusahaan yang telah lama *listing* mempunyai pengalaman lebih dalam menyajikan pelaporan keuangan tahunan. Perusahaan yang lebih lama *listing* menyediakan informasi keuangan atau non keuangan yang lebih banyak dibanding perusahaan yang baru saja *listing* sebagai bagian dari praktik akuntabilitas yang ditetapkan oleh BAPEPAM.

Perusahaan yang lebih berpengalaman memiliki kecenderungan untuk mengubah metode pelaporan informasi keuangan atau non keuangan sesuai

dengan perkembangan teknologi agar dapat menarik investor melalui praktik pengungkapan *internet financial reporting*. Sedangkan perusahaan yang baru *listing* belum tentu akan melakukan praktik pengungkapan *internet financial reporting* untuk memberikan informasi kepada para investor atau pengguna informasi yang membutuhkan lainnya. Umur *listing* dapat diukur dengan melihat jumlah umur perusahaan setelah penawaran saham perdana (*first issue*).

Umur *listing* = tahun penelitian (2015) – penawaran saham perdana (*first issue*)

Berikut ilustrasi yang dapat di jelaskan :

	PT. Jakarta Setiabudi Internasional Tbk.
Tahun Penelitian	2015
Penawaran Saham Perdana	1998
Umur <i>Listing</i>	17 tahun

Berdasarkan ilustrasi dapat diketahui hasil perhitungan tersebut dihitung dengan menggunakan satuan tahun, dengan melihat tahun penelitian (2015) dikuran dengan penawaran saham perdana (*first issue*). Hasil tersebut menunjukkan berapa lama perusahaan telah *listing* di Bursa Efek Indonesia.

2.2.9 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan merupakan kekuasaan dalam melakukan kontrol suatu perusahaan yang berimplikasi pada kapasitas dalam menetapkan kebijakan dan tindakan dalam perusahaan (Sugiarto, 2009 : 36). Struktur kepemilikan dibagi menjadi dua yaitu kepemilikan internal dan eksternal. Salah satu kepemilikan internal adalah kepemilikan manajerial yang merupakan representasi dari proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan Dara dan Ayu

(2012). Kepemilikan manajerial merupakan salah satu variabel dalam *corporate governance* yang mencerminkan pengaruh dari pemegang saham mayoritas dalam pengambilan keputusan. Kepemilikan manajerial berarti manajer selain mempunyai tugas menjalankan operasional perusahaan tetapi juga sebagai pemegang saham, maka akan menyelaraskan kepentingannya.

Salah satu solusi yang dilakukan oleh perusahaan untuk menyelaraskan kepentingan pihak prinsipal dan agen adalah dengan memberikan saham kepada manajemen perusahaan. Eng dan Mak (2003) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki kepemilikan manajerial rendah, akan berpotensi timbulnya masalah agensi yang semakin besar berbeda halnya semakin besar kepemilikan saham yang dimiliki manajemen akan menjadikan manajemen berupaya dalam meningkatkan kesejahteraan karena mereka bagian dari pemegang saham sehingga dengan begitu perilaku *opportunistic* manajer yang dilakukan manajer akan menurun dan berdampak pada menurunnya juga biaya agensi yang dilakukan para pemegang saham (*shareholders*).

Warfield, *et al.*, (1995) menemukan bukti yang mengungkapkan kepemilikan manajerial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan informasi tentang laba. Primastuti dan Achmad (2012) juga menemukan bukti bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan sukarela. Kepemilikan manajerial dapat diukur dengan prosentase saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan.

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{kepemilikan saham yang dimiliki manajemen}}{\text{saham yang beredar}} \times 100\%$$

Berikut ilustrasi yang dapat di jelaskan :

	PT. Jakarta Setiabudi Internasional Tbk.
Saham yang dimiliki manajemen perusahaan	13.247.862
Saham yang beredar	2.318.736.000
Kepemilikan manajerial	0,6%

Berdasarkan ilustrasi dapat diketahui hasil perhitungan tersebut dihitung dengan menggunakan satuan persen, dengan melihat saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan dibagi dengan saham yang beredar. Hasil tersebut menunjukkan seberapa besar saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan.

2.2.10 Hubungan Antar Variabel

1. Hubungan Profitabilitas dengan *Internet Financial Reporting*

Profitabilitas merupakan tolak ukur dalam pengelolaan profit dalam perusahaan, sehingga perusahaan yang memiliki profit yang tinggi akan mengungkapkan lebih banyak informasi kepada pihak internal maupun eksternal. Hubungan profitabilitas dengan *internet financial reporting*, semakin tinggi profit yang diberikan perusahaan maka perusahaan cenderung akan mengungkapkan banyak informasi melalui media cetak atau *internet financial reporting*.

2. Hubungan Ukuran Perusahaan dengan *Internet Financial Reporting*

Perusahaan yang besar harus melaporkan laporan keuangan yang lengkap sebagai pertanggungjawaban manajemen, ukuran perusahaan juga memnunjukkan seberapa banyak aset yang dimiliki perusahaan. Hubungan antara ukuran perusahaan dengan *internet financial reporting*, perusahaan yang besar

cenderung untuk mengungkapkan aset yang dimiliki kepada investor melalui media cetak atau *internet financial reporting*.

3. Hubungan *Leverage* dengan *Internet Financial Reporting*

Leverage menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal maupun aset serta menggambarkan seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal. Hubungan antara *leverage* dengan *internet financial reporting*, adalah perusahaan yang memiliki *leverage* yang tinggi cenderung mengungkapkan kepada publik untuk menurunkan biaya agensi dan sebagai keterbukaan informasi.

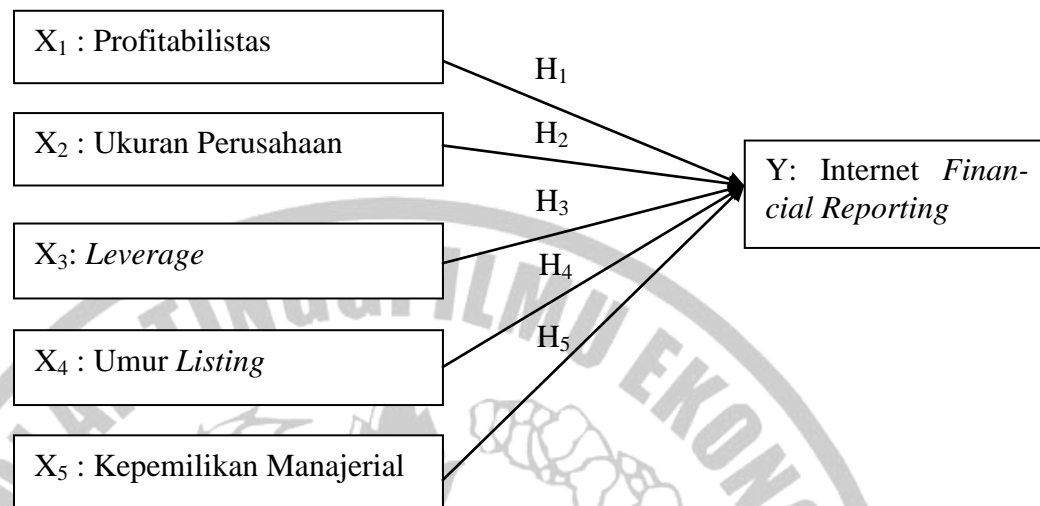
4. Hubungan Umur *Listing* dengan *Internet Financial Reporting*

Umur *listing* menjelaskan bahwa perusahaan yang akan *listing* dan yang telah *listing* memiliki kewajiban untuk melakukan pelaporan keuangan. Hubungan antara Umur *Listing* dengan *internet financial reporting*, adalah semakin lama perusahaan *listing* di Bursa Efek Indonesia perusahaan akan memberikan pelaporan keuangan yang lebih lengkap dan transparan dibanding dengan perusahaan-perusahaan yang belum terdaftar Bursa Efek Indonesia.

5. Hubungan Kepemilikan Manajerial dengan *Internet Financial Reporting*

Kepemilikan manajerial merupakan representasi dari proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan. Hubungan antara Kepemilikan Manajerial dengan *internet financial reporting*, adalah semakin tinggi kepemilikan saham yang dimiliki manajemen akan menjadikan manajemen berupaya dalam meningkatkan kesejahteraan karena mereka bagian dari pemegang saham.

2.3 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

Internet Financial Reporting merupakan media pelaporan melalui internet yang penting digunakan oleh perusahaan karena dengan pengungkapan *internet financial reporting* akan memudahkan dalam mencari informasi tentang pelaporan keuangan atau non keuangan. Berikut adalah kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini. Kerangka pemikiran diatas menjelaskan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, umur *listing* dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap variabel dependen *Internet Financial Reporting*.

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori pada bab dua diatas, hipotesis yang digunakan adalah :

H1 : Profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *Internet Financial Reporting*.

H2 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *Internet Financial Reporting*.

H3 : *Leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan *Internet Financial Reporting*.

H4 : Umur *Listing* berpengaruh terhadap pengungkapan *Internet Financial Reporting*.

H5 : Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap pengungkapan *Internet Financial Reporting*.

